

**KEMAMPUA BERPIKIR MATEMATIKA MELALUI METODE
PEMBELAJARAN INQUIRI PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR
DUA VARIABEL DI SMP ISLAM SAMARGALILA LABUHA TAHUN
AJARAN 2022-2023**

Syaiful Bahri Rahantan

STKIP Kie Raha Ternate,

E-mail: rahantanaipul94@gmail.com

Info Artikel	ABSTRAK
<p><i>Kirim: 26 April 2022</i> <i>Terima: 27 Mei 2022</i> <i>Terbit Online 1 Juni 2022</i></p> <p>Katakunci: <i>Kemampuan Berpikir, Metode Pembelajaran Inquiri, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.</i></p>	<p>Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berjudul Kemampuan berpikir matematika melalui metode pembelajaran inquiri pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Islam Samargalila Labuha. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah metode pembelajaran inquiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran matematika. Tehnik pengumpulan data yang di gunakan adalah lembar observasi siswa dan hasil tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran inquiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir matematika siswa kelas VIII SMP tahun ajaran 2022 pada siklus I presentasi keaktifan siswa sebesar 56% dan presentasi klasikal sebesar 50%, dan pada siklus II Mengalami peningkatan keaktifan sebesar 58% dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%. Metode pembelajaran inquiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas VIII SMP Islam Samargalila Labuha materi sistem persamaan linear dua variabel tahun ajaran 2022 pada siklus I nilai rata-rata yang di peroleh siswa masih kurang yaitu 56,55 Dengan ketentuan klasikal 57%, pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,55 Dengan ketentuan klasikal 81%.</p>

1. PENDAHULUAN

Din dahyudin dalam Dalyono. B, & Agustin. D. A (2017) sejak kelahirannya manusia memang adalah manusia, tetapi ia tidak secara otomatis menjadi manusia dalam arti belum dapat memenuhi berbagai aspek hakekat manusia.

Dalam konteks ini penulis setuju dengan apa yang di katakan oleh Din dahyudin dalam Dalyono, B., & Agustin, D. A di atas karena untuk menjadi manusia maka manusia memerlukan pendidikan, karena pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaanya dan tanggung jawa pendidikan adalah

mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang di amanahkan dalam undang undang, dan bisa di binga pendidikan adalah pilar dan jantungnya kebajuan suatu bangsa.

Rosmala, A (2021) matematika merupakan mata pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung siswa, mengukur suatu benda menggunakan alat ukur sederhana, serta menggunakan rumus-rumus yang ada untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah salah satu matapelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan dan membuat sesuatu menjadi rasional. Matematika juga mempunyai peran penting dalam mengembangkan keterampilan yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Nurbaya S. (2021) berpikir merupakan suatu aktivitas mental untuk membantu memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi rasa keingintahuan. Kemampuan berpikir terdiri dari dua yaitu kemampuan berpikir dasar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir dasar (*lower order thinking*) hanya menggunakan kemampuan terbatas pada hal-hal rutin dan bersifat mekanis, misalnya menghafal dan mengulang-ulang informasi yang diberikan sebelumnya. Sementara, kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) membuat mahasiswa untuk mengintrepretasikan, menganalisa atau bahkan mampu memanipulasi informasi sebelumnya sehingga tidak monoton. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) digunakan apabila seseorang menerima informasi baru dan menyimpannya untuk kemudian digunakan atau disusun kembali untuk keperluan pemecahan masalah berdasarkan situasi.

Berpikir merupakan proses kerja akal sehingga dari yang tidak tau menjasi tau, Berpikir juga merupakan salah satu hal yang membedakan antara manusia yang satu dan yang lain, dalam berpikir kita sering menghubungkan pengertian satu dengan pengertian lainnya dalam rangka mendapatkan pemecahan suatu masalah yang dihadapi, berpikir adalah aktivitas akal secara seseorang apa bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan.

Dalam melakukan observasi peneliti menemukan adanya kelemahan siswa dalam menerima dan memahami matapelajaran matematika, olehnya itu penulis memutuskan

untuk menggunakan metode pembelajaran inquiri untuk diterapkan dalam penelitian. Peneliti berharapan metode pembelajaran inquiri mampu meningkatkan kemampuan berpikir matematika siswa, karena dengan menggunakan metode pembelajaran inquiri guru bertindak sebagai fasilitator sehingga dapat merangsang pemikiran siswa agar dapat menyelesaikan suatu masalah atau soal.

Seperti kata pepatah “*tak kenal maka tak saying, tak kenal maka tak cinta*” penulis setuju dengan kata pepatah di atas karena jika kita mencintai sesuatu maka kita akan berjuang untuk mengetahui seluk beluknya, dan jika kita suka kepada matematika maka kita akan mencari dan akan memaksakan diri kita untuk memahami matematika.

Khuluqo, Ihsan El (2017) metode pembelajaran inquiri merupakan metode pembelajaran yang mampu menggiatkan siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif di dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran inquiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran inquiri guru dapat mengidentifikasi masalah dan menjadi fasilitator dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Di amati dari tujuan metode pembelajaran inquiri maka penulis memutuskan untuk menggunakan judul “Kemampuan Berpikir Matematika Melalui Metode Pembelajaran Inquiri Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII SMP Islam Samargalila Labuha” untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir matematika siswa, Karena dengan menerapkan metode pembelajaran inquiri penulis berharap mampu mendorong kemampuan berfikir matematika siswa di SMP Islam Samargalila Labuha, Kec. Bacan, Kab. Halmahera Selatan, Maluku Utara.

Pengertian kemampuan dalam kamus besar bahasa Indonesia itu berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia tidak melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Sujanto, B. (2021) mendefinisikan bahwa kemampuan sebagai “Karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi”. Kemampuan adalah kesanggupan,

kecakapan serta kekuatan seorang individu dalam melakukan pekerjaan dimana dalam pekerjaan itu membutuhkan mental berfikir guna dapat memecahkan masalah.

Rahmatillah, A. (2020) berfikir adalah memberikan gambaran adanya sesuatu yang ada pada diri seseorang. Sesuatu yang merupakan tenaga yang di bangun oleh unsur-unsur dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas. Pengertian berfikir secara umum adalah aktivitas mental atau intelektual yang melibatkan kesadaran dan subjektivitas individu. Hal ini dapat mengarah pada sesuatu yang berupa tindakan atau ide-ide atau pengaturan ide. Berfikir juga mendasari segala tindakan manusia dan interaksinya.

Srinanda, R. (2021) berfikir adalah proses kerja akal dari yang tidak tau menjadi tau. Kemampuan berfikir kritis adalah kemampuan berfikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam melihat kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran dengan mengacu kepada hal-hal ideal, sertamampu menganalisis dan mengevaluasi serta mampu membuat tahapan-tahapan pemecahan masalah, mampu menerapkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Srinanda, R. (2021) berfikir adalah proses kerja akal dari yang tidak tau menjadi tau. Kemampuan berfikir kritis adalah kemampuan berfikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam melihat kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran dengan mengacu kepada hal-hal ideal, sertamampu menganalisis dan mengevaluasi serta mampu membuat tahapan-tahapan pemecahan masalah, mampu menerapkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Choirunnisah, N. (2021) berfikir kritis adalah adalah pertimbangan yang aktif, terus menerus dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang di terima begitu saja denganmeyertakan alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulankesimpulan yang rasional.

Unger, R. M. (2018) menyebutkan bahwa, tujuan dari berfikir kritis adalah mencoba mem-pertahankan posisi 'objektif '. Ketika berfikir kritis, maka akan

menimbang semua sisi dari sebuah argumen dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan. Jadi, keterampilan berpikir kritis memerlukan: keaktifan mencari semua sisi dari sebuah argumen, pengujian pernyataan dari klaim yang dibuat dari bukti yang digunakan untuk mendukung klaim. Yang paling utama dari berpikir kritis ini adalah bagaimana argument yang kita kemukakan benar-benar objektif.

Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Sukron. A, & Islam, H. S. (2020) metode pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis, dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabana dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiriqbiasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa.

Hamdani, R. H., & Islam, S. (2019) metode pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang melakukan pendalaman-pemahaman materi melalui pemeriksaan dengan sistem interview. Sedangkan secara epistemologi, metode pembelajaran inkuiri dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari, menemukan dan memecahkan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir biasanya dilakukan melalui interaksi antar guru dan siswa.

Agustin, Y dkk (2021). Pada metode Inquiriguru hanya bertindak sebagai fasilitator sedangkan peserta didik berpeluang melakukan observasi untuk merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis hingga menarik sebuah kesimpulan. Pada model ini peserta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga metode pembelajaran Inquiriberpeluang lebih untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Semakin jauh peserta didik bereksplorasi maka informasi yang didapatkan akan semakin banyak dan peserta didik dapat mencari tahu sendiri melalui fase-fase penyelidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi intelektualnya.

Agustin, Y dkk (2021). Pada metode Inquiriguru hanya bertindak sebagai fasilitator sedangkan peserta didik berpeluang melakukan observasi untuk merumuskan

masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis hingga menarik sebuah kesimpulan. Pada model ini peserta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga metode pembelajaran Inquiriberpeluang lebih untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Semakin jauh peserta didik bereksplorasi maka informasi yang didapatkan akan semakin banyak dan peserta didik dapat mencari tahu sendiri melalui fase-fase penyelidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi intelektualnya.

Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah sebuah sistem/kesatuan dari beberapa Persamaan Linear Dua Variabel yang sejenis. Jadi, sebelum mempelajari Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) lebih jauh kita pelajari terlebih dahulu mengenai hal – hal yang berhubungan dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) adalah sebuah bentuk relasi sama dengan pada bentuk aljabar yang memiliki dua variabel dan keduanya berpangkat satu. Dikatakan Persamaan Linear karena pada bentuk persamaan ini jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan terbentuk sebuah grafik garis lurus (linear).

(Metode Eliminasi) Pada metode eliminasi ini untuk menentukan himpunan penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel, caranya ialah dengan cara menghilangkan (mengeliminasi) salah satu variabel dari sistem persamaan tersebut. (Arifin, 2020) Apabila variabelnya x dan y , untuk menentukan variabel x kita harus mengeliminasi variabel y terlebih dahulu, atau sebaliknya. Coba perhatikan bahwa apabila koefisien dari salah satu variabel sama maka kita dapat mengeliminasi atau menghilangkan salah satu variabel tersebut.

Metode Substitusi adalah suatu metode untuk menyelesaikan sebuah sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi, terlebih dahulu kita nyatakan variabel yang satu ke dalam variabel yang lain dari suatu persamaan, selanjutnya mensubstitusikan (menggantikan) variabel itu dalam persamaan yang lainnya.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

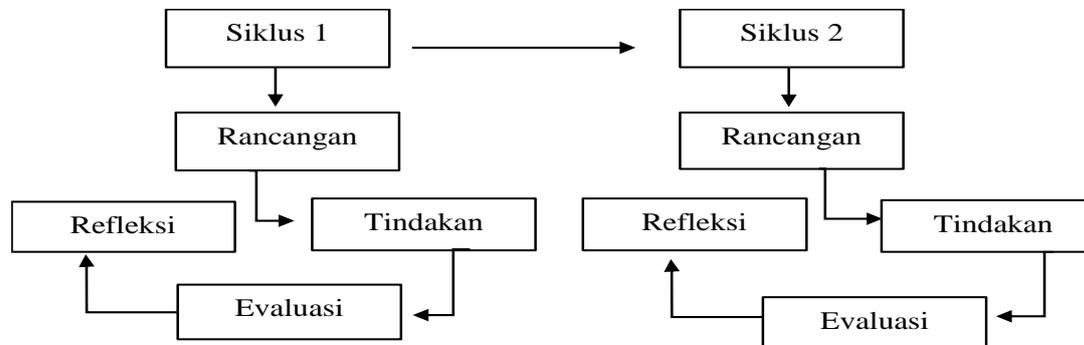
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), istilah dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR). Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar dan kemampuan berpikir matematika. Kemudian memperbaharui dan meningkatkan pelayanan profesionalisme guru dalam mendidik. Dan yang terakhir adalah mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas.

Menurut Pandangan, A. P. B. (2019) bahwa “penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

2.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Samargalila Labuha. Khususnya pada kelas VIII. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Matematika. Penelitian yang akan dilakukan peneliti direncanakan menggunakan 2 siklus, namun bukan berarti cukup dua siklus itu saja. Siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) sama halnya dengan jumlah pengulangan unlimited (tidak terbatas). Batasannya adalah pemahaman peneliti, apabila peneliti sudah menemukan pemahaman atas tindakan terbaik dari berbagai siklus yang dilakukan, maka penelitian dapat dihentikan, dan tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus lainnya, meskipun peneliti baru melakukan dua siklus, apabila sudah ditemukan yang efektif atau terbaik, dua siklus itu sudah cukup. Dengan kata lain didalam penelitian PTL jumlah siklus minimal 2 siklus dan maksimal tidak terbatas, Winarno, M. E. (2018). Dalam satu siklus peneliti hanya melaksanakan layanan selama 1 kali pertemuan, jika 2 siklus sudah terlihat meningkat hasil pelaksanaan layanan yang dilakukan, maka peneliti hanya akan melaksanakan 2 siklus saja, akan tetapi jika 2 siklus telah dijalankan tetapi tidak ada perubahan maka peneliti akan melanjutkan ke siklus 3.

Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian



Winarno, M. E. (2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Siklus I

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yakni K13, dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Islam Samargalila Labuha, materi yang digunakan yaitu sistem persamaan linear dua variabel. Kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

3.1.1.2 Tindakan

a. Pertemuan pertama

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu peneliti mengucapkan salam dan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Ketika peneliti memberikan salam siswa menjawab dengan serentak. Pada saat guru menanyakan kehadiran siswa ada 10 siswa yang absen. Langkah selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang segera dipelajari. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh peneliti.

Pada kegiatan inti langkah pembelajaran yang dilakukan ialah peneliti mengatakan kepada siswa bahwa hari ini kita akan belajar matematika tentang sistem persamaan linear dua variabel lalu peneliti menulis sistem persamaan linear pada papan tulis dan kemudian peneliti bertanya kepada siswa “mengapa di katakan sistem persamaan linear dua variabel?” tidak ada siswa yang menjawab lalu peneliti menjelaskan, kemudian peneliti meminta siswa untuk menulis pengertian dari sistem persamaan linear dua variabel, selanjutnya peneliti menulis $ax+by=c$ pada papan tulis dan kemudian peneliti bertanya kembali kepada siswa “yang manakah yang di sebut dengan variabel?” ada 3 siswa yang menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru dan siswa yang lainnya hanya diam dan kemudian peneliti bertanya lagi “yang manakah yang di sebut dengan konstanta?”, ada 2 siswa yang menjawab pertanyaan dan ada pula siswa yang diam saja.

➤ Observasi (observing)

a) Hasil observasi aktifitas guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 13 dan skor maksimalnya 24 sehingga prosentase diperoleh sebesar 20,83%. Dilihat dari tabel lembar observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran masih banyak aspek dengan nilai 1 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik.

b) Hasil observasi aktifitas siswa

Data hasil observasi pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus I hari pertama yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 13 dan skor maksimal adalah 24. Sehingga prosentase diperoleh sebesar 32,5%. Dilihat dari lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran masih banyak aspek dengan nilai 2 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik.

b. Pertemuan ke dua

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu peneliti mengucapkan salam pembuka

serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Pada saat peneliti menanyakan kehadiran siswa dari jumlah 20 siswa hanya ada 5 siswa yang absen.

Untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, guru memberikan pertanyaan ada beberapa siswa menjawab dengan serentak dan ketika peneliti meminta beberapa siswa untuk menjawab yang manakah varyabel dan yang manakah konstanta ada beberapa siswa yang kurang ingat dan bingung menjawabnya.

Pada kegiatan inti langkah pembelajaran yang dilakukan sebelum membuka materi, menulis $2x+3y= 4$ dan $x+4y=3$ pada papan tulis dan kemudian peneliti meminta siswa untuk menjawab apa yang telah di tulis di papan tulis dan ada 3 siswa yang menjawab pertanyaan dan ada pula siswa yang diam saja.

➤ Hasil Observasi

a) Hasil observasi aktifitas guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktifitas guru pada siklus I pertemuan kedua yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 1 dan skor maksimalnya 24 sehingga prosentase diperoleh sebesar 29,16%. Dilihat dari tabel lembar observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran masih banyak aspek dengan nilai 1 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik.

b) Hasil observasi aktifitas siswa

Data hasil observasi pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus I pertemuan kedua yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 15 dan skor maksimal adalah 40. Sehingga prosentase diperoleh sebesar 37,5% Dilihat dari lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran masih banyak aspek dengan nilai 2 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik.

c. Pertemuan ke 3

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu peneliti mengucapkan salam pembuka serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Ketika peneliti memberikan

salam siswa menjawab dengan serentak dan pada saat peneliti menanyakan kehadiran siswa semua siswa hadir.

Untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, peneliti memberikan pertanyaan ada beberapa siswa menjawab dengan serentak dan ketika peneliti meminta beberapa siswa untuk menjawab apa pengertian dari metode eliminasi, ada beberapa siswa yang kurang ingat dan bingung menjawabnya.

Pada kegiatan inti langkah pembelajaran yang dilakukan sebelum membuka materi, menulis $2x+3y= 4$ dan $4x+y=3$ pada papan tulis dan kemudian peneliti meminta siswa untuk menjawab apa yang telah di tulis di papan tulis dan ada 5 siswa yang menjawab pertanyaan dan ada pula siswa yang diam saja.

Dari hasil pelaksanaan siklus I metode pembelajaran inquiri tentang eliminasi dan substitusi, mata pelajaran matematika dikelas VIII SMP Islam Samargalila Labuha diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus (terlampir). Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I

No	Uraian	Hasil siswa
1	Jumlah nilai	1.131
2	Nilai rata-rata	56.55
3	Jumlah siswa yang tuntas	2
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	18
5	Presentase ketuntasan belajar	11,31%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan metode pembelajaran inquiri tentang sistem persamaan linear dua variabel pada mata pelajaran matematika di kelas VIII SMP Islam Samargalila Labuha pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 56.55. Dari 20 siswa, sebanyak 18 siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai skor maksimal yang diharapkan. Nilai skor maksimal yang ditentukan sekolah yaitu 65 sehingga prosentase ketuntasan siswa yang diperoleh hanya sebesar 20%, hal ini masih kurang dari kriteria yang diharapkan, karena belum mencapai skor maksimal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

➤ Observasi (observing)

a. Hasil observasi aktifitas guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktifitas guru pada siklus I pertemuan ketiga yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 13 dan skor maksimalnya 24 sehingga prosentase diperoleh sebesar 29,16%.

b. Hasil observasi aktifitas siswa

Data hasil observasi pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus I pertemuan ketiga yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 60 dan skor maksimal adalah 84. Sehingga prosentase diperoleh sebesar 56%.

3.1.1.3 Refleksi

Berdasarkan penelitian di siklus I, sudah dapat diketahui di atas ketuntasan hasil belajar siswa masih jauh dari skor yang di tententukan yakni 70. Nilai rata-rata yang didapat pada siklus I adalah siswa yang tuntas hanya 2 siswa dari 20 siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 18 siswa, sehingga prosentase siswa yang tuntas adalah sebesar 56,55%.

Dari hasil penelitian data yang diperoleh di atas dapat diketahui pada hasil observasi kegiatan guru diperoleh prosentase hari pertama 20,83% hari kedua 29,16% hari ketiga 41,6%. Sedangkan pada observasi kegiatan siswa diperoleh prosentase hari pertama 32,5% hari kedua 37,5% hari ketiga 56%. Kriteria keberhasilan penelitian ini masih perlu ditingkatkan karena masih termasuk dalam kategori cukup baik

Dari hasil refleksi yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni guru kurang optimal mempersiapkan media pembelajaran dan guru kurang bisa mengefektifitaskan waktu.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa kurang konsentrasi, sehingga siswa kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan siswa

kurang aktif dalam mempresentasikan hasil diskusinya serta kurang aktif dalam bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui.

3.1.2 Siklus II

3.1.2.1 Perencanaan

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada siklus I, maka disusun siklus II dengan tahap perencanaan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I agar siklus II pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan metode pembelajaran inquiri. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan memberikan lembar kinerja kepada siswa yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran inquiri.

3.1.2.2 Pembahasan

a. Pertemuan pertama

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu peneliti mengucapkan salam serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Ketika peneliti memberikan salam siswa menjawab dengan serentak. Pada saat peneliti menanyakan kehadiran siswa dan semua siswa hadir. Langkah selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang segera dipelajari. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti.

Pada kegiatan inti langkah pembelajaran yang dilakukan sebelum membuka materi, menulis $ax+by=c$ pada papan tulis dan kemudian guru bertanya kembali kepada siswa “yang manakah yang di sebut dengan variabel?” ada 9 siswa yang menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti dan siswa yang lainnya hanya diam dan kemudian peneliti bertanya lagi “yang manakah yang di sebut dengan konstanta?”, ada 9 siswa yang menjawab pertanyaan dan ada pula siswa yang diam saja. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang perbedaan antara sistem persamaan linear satu variabel dan sistem persamaan dua variabel dan selanjutnya salah satu contoh tentang metode eliminasi pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang sudah di siapkan sebelumnya. Pada saat peneliti menjelaskan sebagian besar siswa memperhatikan dengan saksama tetapi beberapa lama kemudian ada beberapa

siswa yang ramai tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga konsentrasi siswa lain menjadi terganggu.

➤ Observasi (observing)

a) Hasil observasi aktifitas guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktifitas guru pada siklus II pertemuan pertama yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 13 dan skor maksimalnya 24 sehingga prosentase diperoleh sebesar 58,3%.

b) Hasil observasi aktifitas siswa

Data hasil observasi pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus II pertemuan pertama yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 15 dan skor maksimal adalah 40. Sehingga prosentase diperoleh sebesar 60%. Dilihat dari lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran masih banyak aspek dengan nilai 2 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik.

b. Pertemuan ke dua

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu peneliti mengucapkan salam serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Ketika peneliti memberikan salam siswa menjawab dengan serentak. Pada saat peneliti menanyakan kehadiran siswa dan semua siswa hadir.

Untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, peneliti memberikan pertanyaan ada beberapa siswa menjawab dengan serentak dan ketika peneliti meminta beberapa siswa untuk menjawab yang manakah varyabel dan yang manakah konstanta ada beberapa siswa yang kurang ingat dan bingung menjawabnya.

Pada kegiatan inti langkah pembelajaran yang dilakukan sebelum membuka materi, menulis $2x+3y=4$ dan $x+4y=3$ pada papan tulis dan kemudian guru kemusian peneliti meminta siswa untuk menjawab apa yang telah di tulis di papan tulis dan ada 3 siswa yang menjawab pertanyaan dan ada pula siswa yang diam saja.

Karena hari pertama peneliti merasa belum maksimal maka guru menjelaskan salah satu contoh tentang metode eliminasi lagi pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang sudah di siapkan sebelumnya. Pada saat peneliti menjelaskan sebagian besar siswa memperhatikan dengan saksama tetapi beberapa lama kemudian ada beberapa siswa yang ramai tidak memperhatikan penjelasan peneliti sehingga konsentrasi siswa lain menjadi terganggu.

➤ Observasi (observing)

a) Hasil observasi aktifitas guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktifitas guru pada siklus II pertemuan kedua yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 18 dan skor maksimalnya 24 sehingga prosentase diperoleh sebesar 75%. Dilihat dari tabel lembar observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran masih banyak aspek dengan nilai 1 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik.

b) Hasil observasi aktifitas siswa

Data hasil observasi pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus II pertemuan kedua yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 18 dan skor maksimal adalah 40. Sehingga prosentase diperoleh sebesar 45%. Dilihat dari lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran masih banyak aspek dengan nilai 2 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik.

c. Pertermuan ke 3

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu peneliti mengucapkan salam pembuka dan mengajak semua siswa berdo'a serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Ketika peneliti memberikan salam siswa menjawab dengan serentak. Ketika peneliti mengajak semua siswa berdo'a, siswa melakukan dengan sungguh- sungguh. Pada saat peneliti menanyakan kehadiran siswa dari jumlah 20 siswa hanya ada 5 siswa yang absen.

Untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, peneliti memberikan pertanyaan ada beberapa siswa menjawab dengan serentak dan ketika peneliti meminta beberapa siswa untuk menjawab yang manakah varyabel dan yang manakah konstanta ada beberapa siswa yang kurang ingat dan bingung menjawabnya.

Pada kegiatan inti langkah pembelajaran yang dilakukan sebelum membuka materi, menulis $2x+3y= 4$ dan $x+4y=3$ pada papan tulis dan kemudian guru kemusian peneliti meminta siswa untuk menjawab apa yang telah di tulis di papan tulis dan ada 3 siswa yang menjawab pertanyaan dan ada pula siswa yang diam saja.

Karena hari ke dua peneliti merasa belum maksimal maka peneliti menjelaskan salah satu contoh tentang metode eliminasi lagi pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang sudah di siapkan sebelumnya. Pada saat peneliti menjelaskan sebagian besar siswa memperhatikan dengan saksama tetapi beberapa lama kemudian ada beberapa siswa yang ramai tidak memperhatikan penjelasan peneliti sehingga konsentrasi siswa lain menjadi terganggu

Dari hasil pelaksanaan siklus II metode pembelajaran inquiri tentang sistem persamaan linear dua variabel, mata pelajaran matematika dikelas VIII SMP Islam Samargalila Labuha diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus (terlampir). Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus II

No	Uraian	Hasil Siiwa
1	Jumah nilai	1611
2	Nilai rata-rata	80,55
3	Jumlah siswa yang tuntas	20
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0
5	Presentase ketuntasan belajar	80,55%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan metode pembelajaran inquiri tentang sistem persamaan linear dua variabel pada mata pelajaran matematika di kelas VIII SMP Islam Samarga Lila Labuha pada siklus II diperoleh nilai rata-rata

siswa yaitu 80,55. Dari 20 siswa, sebanyak 0 siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai skor minimal yang diharapkan. Nilai skor minimal yang ditentukan sekolah yaitu 70 sehingga prosentase ketuntasan siswa yang diperoleh hanya sebesar 80,55%, hal ini masih kurang dari kriteria yang diharapkan, karena telah mencapai skor minimal yang telah ditetapkan sekolah.

➤ Observasi (observing)

a. Hasil observasi aktifitas guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktifitas guru pada siklus II pertemuan ketiga yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 21 dan skor maksimalnya 24 sehingga prosentase diperoleh sebesar 87,5%. Dilihat dari tabel lembar observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran masih banyak aspek dengan nilai 1 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik.

b. Hasil observasi aktifitas siswa

Data hasil observasi pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus II pertemuan ketiga yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 23 dan skor maksimal adalah 40. Sehingga prosentase diperoleh sebesar 57,5%. Dilihat dari lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran masih banyak aspek dengan nilai 2 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik.

3.1.2.3 Refleksi

Pada refleksi siklus II ini, akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik selama proses metode pembelajaran inquiri.

Dari prosentase hasil selama proses belajar mengajar, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi prosentase pelaksanaannya untuk masingmasing aspek sudah mencapai criteria baik yaitu 91,67% pada siklus II lebih baik dari siklus I dengan prosentase 72,92%. Kemudian berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung dan kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga mencapai sangat

baik dengan perolehan prosentase pada siklus II yaitu 92,86% lebih baik dari pada siklus I yaitu 71,43%.

Dari data di atas menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 86,2 lebih besar dari siklus I yang hanya 68,1 dan juga prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 90,9% lebih besar dari siklus I yang hanya 63,7%, hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70, jadi penelitian yang dilakukan pada siklus II ini mengalami keberhasilan. Peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan metode pembelajaran inquiripada mata pelajaran matematika tentang sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Islam Simargalila Labuha.

a. Pengamatan pelaksanaan observasi guru

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa metode pembelajaran inquirikurang maksimal karena presentase yang diperoleh 41.6%. Guru kurang optimal mempersiapkan media pembelajaran dan guru kurang bisa mengefektifitaskan waktu yang telah ditentukan. Pada siklus II kinerja guru telah diperbaiki. Guru bertindak secara maksimal dalam mengkondisikan kelas dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga mencapai 87,5%. lebih baik dari siklus I.

b. Pengamatan pelaksanaan observasi siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi siswa pada siklus I dalam penerapan metode pembelajaran inquiriini masih banyak siswa yang kurang aktif konsentarsi sehingga siswa kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan kurang aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi, hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa yang memperoleh prosentase 56% sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Tetapi dari hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II diperoleh prosentase 57,5% siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga dengan metode pembelajaran inquiriini siswa lebih aktif dan membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Jadi metode pembelajaran inquiriberdampak pada hasil belajar siswa menjadi meningkat.

3.2.2 Pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan berpikir matematika tentang Sistem persamaan linear dua variabel pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran metode pembelajaran inquiridi kelas VIII SMP Islam Simargalila Labuha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pembahasan mata pelajaran matematika tentang bilangan ganjil dan bilangan genap melalui metode pembelajaran inquiripada siswa kelas VIII SMP Islam Simargalila Labuha ketuntasan dari penilaian tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 56.55 dengan siswa yang tuntas yaitu sebanyak 18 siswa dari 2 jumlah siswa kelas VIII.A sehingga prosentase yang diperoleh sebesar 56.55% karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai skor maksimal yaitu 70. Pada perbaikan siklus II siswa mulai terbiasa menggunakan metode pembelajaran inquirisehingga hasil belajar siswa meningkat. Terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 80,55 yang sudah mencapai skor maksimal dengan siswa yang tuntas yaitu 20 siswa dari 20 jumlah siswa kelas VIII SMP Islam Samargalila Labuha. Prosentase dari penilaian tes hasil belajar pada siklus II memperoleh 80,55. Pembahasan di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran matematika tentang sistem persamaan linear dua variabel. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan.

4. PENUTUP

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran inquiri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir matematika. Dari hasil penelitian yang telah di lakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir siswa pada setiap indikatornya. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran inquiri mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Peningkatan kemampuan berpikir siswa juga didukung dengan meningkatnya hasil

belajar siswa. metode pembelajaran ini juga mampu meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar matematika.

Daftar Pustaka

- Dalyono, B., & Agustin, D. A. (2017). Tri Pusat Pendidikan Dalam Menyikapi Pelaksanaan Lima Hari Sekolah Di Pendidikan Dasar. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*.
- Rosmala, A (2021). Model-model pembelajaran matematika. Bumi Aksara
- Nurbaya, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penyelesaian Masalah Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI SDN 19 Cakranegara. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Khuluqo, Ihsan El,(2017).“*Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam proses Pembelajaran*”, Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Sujanto, B. (2021). *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan Dan Solusi*. Bumi Aksara.
- Rahmatillah, A. (2020). Filsafat: Sarana Berpikir Pada Manusia. *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Srinanda, R. (2021). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Ips Mas Pab 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021* (Doctoral Dissertation).
- Choirunnisah, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Unger, R. M. (2018). *Gerakan Studi Hukum Kritis: The Critical Legal Studies Movement*. Nusa Media.
- Sukron, A., & Islam, H. S. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Ips Dengan Metode Inkuiri Kelas Iv Mim Ngaliyan Simo Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral Dissertation, Iain Surakarta).
- Hamdani, R. H., & Islam, S. (2019). Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran. *Palapa*.
- Agustin, Y dkk (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Muatan Ipa Pada Siswa Kelas V di Sdn 004 Sungai Kunjang*. Tunas: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar.
- Abdul Rahman As'ari dkk (2017) *Matematika / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2017*. Buku siswa.Jakarta.

Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.

Winarno, M. E. (2018). *Buku Metodologi Penelitian*. Malang. Universitas.